

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Tanaman sawi merupakan jenis sayuran yang digemari oleh semua golongan masyarakat. Permintaan terhadap tanaman sawi selalu meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran kebutuhan gizi. Di lain pihak, hasil sawi belum mencukupi kebutuhan dan permintaan masyarakat karena areal pertanaman semakin sempit dan produktivitas tanaman sawi masih relatif rendah.

Sawi merupakan salah satu sayuran yang dibutuhkan tubuh dalam menunjang pola hidup sehat, oleh karena itu dalam pembudidayaannya perlu diterapkan teknologi yang mudah serta ramah lingkungan antara lain melalui pertanian organik. Pertanian organik adalah pertanian yang menerapkan sistem pertanian yang berkelanjutan, lebih memanfaatkan sumber daya alam yang ada, bebas dari bahan-bahan kimia dan menggunakan pupuk organik.

Pupuk organik merupakan jenis nutrisi bagi tanaman dengan bahan dasar yang diambil dari alam, memanfaatkan sisa tanaman maupun limbah hewan. Pupuk organik mempunyai manfaat sebagai media untuk berkembang dan sumber makanan bagi mikroorganisme tanah, memperbaiki sifat fisik tanah, memperbaiki permeabilitas tanah, menambah unsur hara, meningkatkan daya penyerapan dan penyimpanan air yang ada ditanah.

Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh petani dalam budidaya tanaman adalah faktor keadaan tanah yang kurang subur. Kondisi tanah yang

kurang subur dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : sifat fisik, kimia, dan biologi tanah yang kurang baik. Sifat fisik termasuk struktur, tekstur, dan konsistensi tanah. Sifat kimia menyangkut pH dan kandungan unsur hara tanah. Untuk sifat biologi menyangkut minimnya aktifitas mikroorganisme tanah (Hakim, *dkk.*, 1986)

Permasalahan tersebut dapat ditanggulangi dengan pemupukan. Pemupukan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan dan hasil sawi. Pemupukan adalah penambahan unsur hara yang dibutuhkan tanaman sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Pemupukan bertujuan untuk memelihara, memperbaiki dan mempertahankan kesuburan tanah dengan memberikan zat-zat pada tanah, sehingga dapat menyumbangkan hara bagi tanaman (Ainun, *dkk.*, 2013).

Pupuk digolongkan menjadi dua, yakni pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik adalah pupuk yang terbuat dari sisa-sisa makhluk hidup yang diolah melalui proses pembusukan (dekomposisi) oleh bakteri pengurai. Sedangkan pupuk anorganik atau pupuk buatan adalah jenis pupuk yang dibuat oleh pabrik dengan cara meramu bahan kimia sehingga memiliki persentase kandungan hara yang tinggi.

Selama ini petani cenderung menggunakan pupuk anorganik secara terus menerus. Pemakaian pupuk anorganik yang relatif tinggi dan terus-menerus dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan tanah, sehingga menurunkan produktifitas lahan pertanian. Kondisi tersebut menimbulkan pemikiran untuk kembali menggunakan bahan organik sebagai sumber pupuk organik. Jenis pupuk

organik yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat saat ini adalah pupuk kandang, pupuk kompos dan pupuk organik granular (Inyoman, *dkk.*, 2012).

Penggunaan pupuk organik mampu menjaga keseimbangan lahan dan meningkatkan produktivitas lahan serta mengurangi dampak lingkungan tanah. Pupuk organik sangat penting untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah sehingga dapat meningkatkan efisiensi pupuk dan produktivitas lahan. Selain itu pupuk organik juga ramah lingkungan, mudah didapat, murah dan dapat meningkatkan kesuburan tanah secara alami, sehingga memiliki prospek yang baik untuk dimanfaatkan.

Hasil penelitian Faisal (2015), menunjukkan bahwa pemberian pupuk organik berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, panjang akar, lingkaran massa bunga dan bobot basah bunga per tanaman pada tanaman kubis bunga. Selanjutnya hasil penelitian Mulyanti, *dkk.*, (2015), pemberian bokashi memberikan hasil yang lebih baik terhadap hasil jagung manis, seperti panjang tongkol yang lebih panjang, diameter tongkol yang lebih besar, jumlah baris biji pertongkol yang banyak, dan produksi jagung manis yang lebih banyak.

Pemberian pupuk granul dengan takaran 312,5 g/polybag atau setara dengan 12,5 ton/ha memberikan pengaruh yang baik terhadap tinggi tanaman, diameter batang, berat basah tanaman, berat kering tanaman dan luas daun (Mariyanto *dkk.*, 2016). Selanjutnya Chalimah, *dkk.*, (2015) menyatakan bahwa jumlah daun sawi yang diberi perlakuan pupuk organik granul menunjukkan peningkatan tinggi tanaman yang terbaik, dibandingkan dengan kontrol. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas

Berbagai Jenis Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan dan Produksi Sawi (*Brassica juncea L.*)”.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas berbagai jenis pupuk organik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi.

Hipotesis Penelitian

Jenis pupuk organik mempengaruhi tingkat efektivitas pertumbuhan dan produksi tanaman sawi.

Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian berbagai jenis pupuk organik terhadap pertumbuhan dan produksi sawi.
2. Dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam upaya peningkatan pertumbuhan dan produksi sawi.